

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dengan menggunakan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan selama proses pengembangan program bimbingan untuk meningkatkan kematangan karir siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kematangan karir siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran SMK se-Kota Bandung pada saat penelitian. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang terjadi pada masa sekarang secara aktual tanpa menghiraukan kejadian pada waktu sebelum dan sesudahnya dengan cara mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian (Arikunto, 2002: 136).

Operasionalisasi metode ini digunakan untuk menggambarkan kematangan karir siswa SMK sebagai dasar untuk mengembangkan program bimbingan untuk meningkatkan kematangan karir siswa program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kematangan Karir

Kematangan karir menurut Super (Ilfiandra, 97:53) adalah tingkat kesesuaian antara perilaku karir dengan pilihan pekerjaan pada rentang usia tertentu. Kematangan dalam hal pengambilan keputusan akan dihadapkan kepada permasalahan yang harus segera diputuskan, baik yang berhubungan dengan keputusan pribadi maupun keputusan yang menyangkut orang lain. Super (Osipow, 1983: 161) mengatakan bahwa komponen-komponen kematangan karir yaitu: a) Orientasi pilihan karir; b) Informasi dan perencanaan; c) konsistensi bidang pilihan karir; d) kristalisasi sifat; dan e) kebijakan pilihan.

Dillard (1985: 32) mengatakan bahwa kematangan karir merupakan sikap individu dalam pembuatan keputusan karir ditampakan oleh tingkat konsistensi pilihan karir dalam suatu periode tertentu. Menurut Dillard (Agustin, 2003: 35) faktor yang mempengaruhi keputusan karir adalah sebagai berikut.

- a. *Self knowledge*, yaitu pengetahuan tentang bakat atau potensi, minat dan ciri kepribadian
- b. *Information about surrounding*, yaitu pengetahuan tentang lingkungan karir yang dipilih
- c. *Taking responsibility*, yaitu tanggung jawab terhadap keputusan tersebut.

Makna kematangan karir dalam penelitian ini mengacu pada pandangan Super. Kematangan karir adalah suatu kesesuaian dan konsistensi antara pilihan karir siswa SMK dengan konsep diri (potensi, minat, bakat, kepribadian dan kemandirian) dalam memasuki dunia kerja.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan mengenai kematangan karir, dalam penelitian ini indikator kematangan karir pada setiap aspeknya adalah sebagai berikut

- 1) Keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas perencanaan karir, yaitu dengan a) mengetahui wawasan dan persiapan karir; b) memahami pertimbangan alternatif pilihan karir; dan c) memiliki perencanaan karir di masa depan.
- 2) Adanya keinginan untuk menggali dan mendapatkan informasi karir, yaitu keinginan individu untuk mengumpulkan seluruh informasi karir dan memanfaatkan sumber-sumber tersebut untuk dapat menggali informasi tentang karir.
- 3) Memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan yang memadai yaitu dengan menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan karir yang tepat.
- 4) Memiliki pengetahuan tentang beberapa informasi pekerjaan dan dunia kerja yang ditandai oleh a) pengetahuan tentang cara dan persyaratan memasuki dunia kerja; b) berkaitan dengan pengetahuan tentang informasi penghasilan dan situasi yang sering terjadi dalam dunia kerja; c) pengetahuan mengenai cara meraih sukses dalam berkarir.

- 5) Mendalami pekerjaan yang lebih diminati dengan mengetahui persyaratan, tugas-tugas, faktor-faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan pekerjaan yang diminati, mengetahui resiko-resiko dari pekerjaan yang diminati.
- 6) Realistis dalam membuat keputusan karir yang ditandai dengan a) memiliki pemahaman yang baik tentang kelebihan dan kekurangan diri berhubungan dengan pilihan karir yang diinginkan; b) mampu mengetahui hambatan yang akan mempengaruhi pilihan karir; dan c) mampu mengambil manfaat membuat keputusan yang realistik.

2. **Program Bimbingan untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK**

Program bimbingan yaitu sederetan deskripsi kegiatan bahan rujukan atau panduan yang digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan tugas-tugas perkembangan karirnya sesuai dengan tuntutan kurikulum, dorongan individu, dan harapan sosial-kultural lingkungan sekitarnya.

Terkait dengan penjabaran kompetensi dan materi layanan bimbingan dan konseling di SMK, bidang bimbingan karir diarahkan untuk pelatihan diri berkenaan dengan keterampilan kejuruan khusus pada lembaga kerja (instansi, perusahaan, industri) sesuai dengan program kurikulum sekolah menengah kejuruan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, program bimbingan yang dimaksud adalah program hipotetik yang dibuat penulis dan guru pembimbing untuk digunakan dalam kegiatan bimbingan secara terpadu dalam proses bimbingan dan konseling di

SMK Negeri se-Kota Bandung rumpun Bisnis dan Manajemen program keahlian Administrasi Perkantoran. Program ini disusun mengacu kepada analisis empiris mengenai kematangan karir siswa program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung.

Kerangka program bimbingan yang utuh merupakan pelayanan bimbingan dan konseling yang dikelola dengan baik sehingga berjalan secara efektif dan produktif. Dalam merumuskan program berbasis kebutuhan siswa, struktur dan isi atau materi berdasarkan hasil penelitian dan kebutuhan siswa dalam hal ini adalah kematangan karir. Berikut struktur pengembangan program untuk meningkatkan kematangan karir siswa SMK.

a. Dasar Pemikiran

Dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan karir. Rumusan ini menyangkut konsep dasar, kaitan bimbingan karir dengan pembelajaran/implementasi kurikulum, dan temuan-temuan penelitian sehingga dibutuhkan program bimbingan ini.

b. Landasan Empiris dan Dasar Rasional

Landasan empiris merupakan rumusan hasil *need assesment* (penilaian kebutuhan) siswa SMK tentang kematangan karir. Sedangkan landasan rasional merupakan dasar hukum dalam pembuatan program bimbingan.

c. Visi dan Misi

Secara mendasar visi dan misi bimbingan program ini mengacu kepada kebutuhan siswa akan adanya program bimbingan untuk dapat meningkatkan kematangan karirnya.

d. Tujuan

Rumusan tujuan ini ditujukan agar siswa mencapai perubahan perilaku setelah dilakukan pelayanan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu; 1) siswa dapat membangun pengetahuan dan pemahaman terhadap perilaku atau standar kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai; 2) siswa dapat membangun pemaknaan, internalisasi dan menjadikan perilaku atau kompetensi baru sebagai bagian dari kemampuan dirinya; dan 3) mendorong siswa untuk mewujudkan kompetensi baru itu dalam tindakan nyata kehidupan sehari-hari.

e. Sasaran Program

Sasaran program merupakan seluruh siswa yang mendapatkan layanan bimbingan.

f. Komponen Program

Komponen program meliputi layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem.

g. Rencana Operasional

Rencana operasional diperlukan untuk menjamin peluncuran program bimbingan dan konseling agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Rencana kegiatan ini merupakan uraian detail dari program yang

menggambarkan struktur isi program dan untuk memfasilitasi siswa untuk dapat mencapai kompetensi kematangan karir yang diharapkan.

h. Pengembangan Tema

Pengembangan tema dimaksudkan untuk melihat materi-materi yang akan dikembangkan di dalam program bimbingan untuk meningkatkan kematangan karir yang telah dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.

i. Pelaksana Program

Secara operasional pelaksana program merupakan pihak-pihak terkait ke dalam keterlaksanaan program bimbingan. Pelaksana program terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua.

j. Evaluasi

Rencana evaluasi dirumuskan atas dasar tujuan yang ingin dicapai. Karena program bimbingan untuk meningkatkan kematangan karir ini berupa hipotetik (tidak sampai diujicobakan) maka program bimbingan ini direkomendasikan kepada konselor SMK Negeri se-Kota Bandung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Bisnis dan Manajemen Se-Kota Bandung dengan pertimbangan SMK Negeri ini merupakan rumpun Bisnis dan Manajemen yang memiliki potensi untuk berkembang baik di antara SMK lainnya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* (Arikunto, 1993; Riduwan, 2006), yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana, dengan arti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 112) yaitu dalam menentukan sampel, bila jumlah populasinya kurang dari 100, maka jumlah populasi diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Bila jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.

Berdasarkan pernyataan tersebut dan karena jumlah sampel dalam penelitian ini lebih dari 100 orang yaitu 379 orang, maka ditetapkan jumlah sampel 25% dari jumlah tersebut. Maka jumlah sampel penelitian ini adalah $25\% \times 370 \text{ orang} = 95 \text{ orang}$ yaitu 29 orang dari SMKN 1 Bandung, 39 orang dari SMKN 3 Bandung, dan 27 orang dari SMKN 11 Bandung, seperti yang terlihat pada Tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3. 1
Pengambilan Sampel SMK Negeri Se-Kota Bandung
Program Keahlian Administrasi Perkantoran

No	Sampel	Jumlah siswa	Sampel (25% x Jumlah siswa)	Jumlah Sampel
1	SMKN 1 Bandung	115	25% x 115	29
2	SMKN 3 Bandung	155	25% x 155	39
3	SMKN 11 Bandung	109	25% x 109	27
Jumlah		370		95

D. Pengumpulan Data Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa angket yaitu dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang diteliti.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√).

Angket yang dikembangkan ditujukan untuk mengungkap kematangan karir siswa SMK. Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir pernyataan dalam angket. Butir-butir pernyataan tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi instrumen penelitian tentang kematangan karir siswa SMK ini dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Angket Kematangan Karir Siswa Kelas XII Program Keahlian
Administrasi Perkantoran SMK Negeri Se-Kota Bandung

No	ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM
1.	Perencanaan Karir	1.1. Mengetahui wawasan dan persiapan karir	1, 2, 3
		1.2. Mengetahui alternatif pilihan karir	4, 5, 6, 7
		1.3. Memiliki perencanaan karir di masa depan	8, 9, 10, 11
2.	Eksplorasi Karir	2.1 Mengumpulkan seluruh informasi karir	12, 13, 14, 15
		2.2 Memanfaatkan sumber informasi karir	16, 17, 18, 19
3.	Pengetahuan tentang membuat keputusan karir	3.1 Menggunakan pengetahuan dan pemikiran untuk membuat keputusan karir yang tepat	20, 21, 22, 23
4.	Pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja	4.1 Mengetahui cara dan syarat memasuki dunia kerja	24, 25, 26
		4.2 Mengetahui informasi penghasilan dan	27, 28, 29

		promosi berbagai jenis pekerjaan	
		4.3 Mengetahui dan memahami cara meraih sukses dalam berkarir	30, 31
5.	Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang diminati	5.1 Mengetahui dan memahami jenis pekerjaan, persyaratan dan kewajiban dari pekerjaan yang diminati	32, 33, 34, 35
		5.2 Memahami faktor-faktor dan alasan yang mempengaruhi pilihan karir yang diminati	36, 37, 38, 39, 40
		5.3 Mengetahui resiko-resiko dari bidang pekerjaan yang diminati	41, 42, 43, 44
6.	Realisme Keputusan Karir	6.1 Mengetahui kelemahan dan keunggulan diri dalam menentukan pilihan karir	45, 46
		6.2 Mengetahui hambatan yang mempengaruhi pilihan karir	47, 48
		6.3 Mengetahui manfaat membuat keputusan yang realistik	49, 50, 51
JUMLAH ITEM			51

E. Uji Coba Alat Ukur

Angket sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, isi dan konstruk (segi materi dan redaksional). Penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli/ dosen dari jurusan Psikologi Bimbingan dan Konseling yaitu Dr. Ilfiandra, M.Pd, Drs. Nandang Rusmana, M.Pd, dan Drs. H. Dedi Herdiana Hafid, M.Pd.

Penimbangan perlu dilakukan guna mendapatkan angket yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai, maka butir pernyataan tersebut akan dibuang atau hanya direvisi yang akan kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Hasil penilaian dosen penimbang, pada angket penelitian ini mengalami revisi bahasa dan sejumlah 10

item dibuang karena tidak memenuhi kualifikasi, sehingga jumlah item pada angket yang akan diujicobakan sebanyak 51 item, seperti yang terdapat pada Tabel 3.2 di atas.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan kepada siswa SMK yang tidak dijadikan anggota sampel penelitian sebanyak 10 orang untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut.

Setelah uji keterbacaan, terdapat revisi pada item 26 dan item 29, maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

3. Uji coba (*try out*) Instrumen

Instrumen ini diujicobakan pada 95 orang siswa program keahlian administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung. Uji coba ini dilakukan sekaligus dengan pengumpulan data penelitian. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan/kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*) alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian.

4. Perhitungan Pola Skor

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan tersebut valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang sebenarnya harus diukur.

Langkah-langkah dalam uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan nomor pada angket yang masuk
- 2) Memberikan skor pada setiap butir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan, yakni dengan menggunakan model skala Likert dengan alternatif jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), Ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).
- 3) Menjumlahkan skor setiap responden
- 4) Mengurutkan jumlah skor responden
- 5) Mencari koefisien korelasi skor tiap butir item dengan skor total dengan

rumus *Product Moment Correlation* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

$(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

6) Membandingkan besar nilai hitung r_{xy} terhadap nilai Tabel r dengan kriteria kelayakan sebagai berikut :

$r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid atau sebaliknya.

Setelah harga r_{hitung} diperoleh, kemudian didistribusikan ke dalam rumus Uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Riduwan, 2006: 98)

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
 n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95%) dan derajat kebebasan ($dk = n-2$).

Kaidah keputusan = Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Kriteria kaidah keputusan tersebut, mengasumsikan bahwa jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dinyatakan sebagai item yang valid. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dari perhitungan menggunakan *Microsoft Exel 2003* dengan $N=95$ orang, maka $dk = n-2 = (95 -2)$, pada tarap kepercayaan 95 % diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0,205. Diantara sejumlah 51 item yang diujicobakan, hanya diperoleh 45 item yang memenuhi kriteria penerimaan r tersebut (valid).

Berikut hasil rekapitulasi perhitungannya pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.289	0.205	Valid
2	0.235	0.205	Valid
3	0.024	0.205	Tidak Valid
4	0.29	0.205	Valid
5	0.224	0.205	Valid
6	0.099	0.205	Tidak Valid
7	0.209	0.205	Valid
8	0.235	0.205	Valid
9	0.459	0.205	Valid
10	0.231	0.205	Valid
11	0.478	0.205	Valid
12	0.222	0.205	Valid
13	0.35	0.205	Valid
14	0.212	0.205	Valid
15	0.276	0.205	Valid
16	0.379	0.205	Valid
17	0.219	0.205	Valid
18	0.469	0.205	Valid
19	0.406	0.205	Valid
20	0.436	0.205	Valid
21	0.25	0.205	Valid
22	0.273	0.205	Valid
23	0.503	0.205	Valid
24	0.58	0.205	Valid
25	0.264	0.205	Valid
26	0.074	0.205	Tidak Valid
27	0.338	0.205	Valid
28	0.246	0.205	Valid
29	0.151	0.205	Tidak Valid
30	0.498	0.205	Valid
31	0.471	0.205	Valid
32	0.411	0.205	Valid
33	0.416	0.205	Valid
34	0.026	0.205	Tidak Valid
35	0.367	0.205	Valid
36	0.475	0.205	Valid
37	0.371	0.205	Valid
38	0.257	0.205	Valid
39	0.399	0.205	Valid
40	0.411	0.205	Valid
41	0.152	0.205	Tidak Valid
42	0.366	0.205	Valid
43	0.434	0.205	Valid
44	0.42	0.205	Valid
45	0.383	0.205	Valid
46	0.394	0.205	Valid
47	0.237	0.205	Valid
48	0.212	0.205	Valid
49	0.276	0.205	Valid

50	0.252	0.205	Valid
51	0.396	0.205	Valid

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan rumus dari Alpha. Adapun langkah-langkah uji reliabilitas adalah sebagai berikut.

a) Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

- S_i = Varians skor tiap-tiap item
 $\sum X_i^2$ = Jumlah Kuadrat Item X_i
 $(\sum X_i)^2$ = Jumlah Item X_i dikuadratkan
 n = Jumlah Responden

b) Menjumlahkan Varians semua items dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_{11}$$

Keterangan:

- $S_1, S_2, S_3, \dots, S_{11}$ = Varians item ke-1,2,3.....n
 $\sum S_i$ = Jumlah Varians semua item

c) Menghitung Varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

S_t = Varians total
 $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat X total
 $(\sum X_i)^2$ = Jumlah X total dikuadratkan
 n = Jumlah responden

d) Menghitung Reliabilitas angket dengan rumus Alpha:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

(Riduwan, 2006:115)

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah Varians Skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

Untuk mengetahui kriteria penilaian reliabilitas digunakan pedoman klasifikasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.4. berikut ini..

Tabel 3. 4.
Klasifikasi Penilaian Reliabilitas

Nilai r_{11}	Interpretasi
0,800 – 1, 00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
< 1,999	Sangat rendah

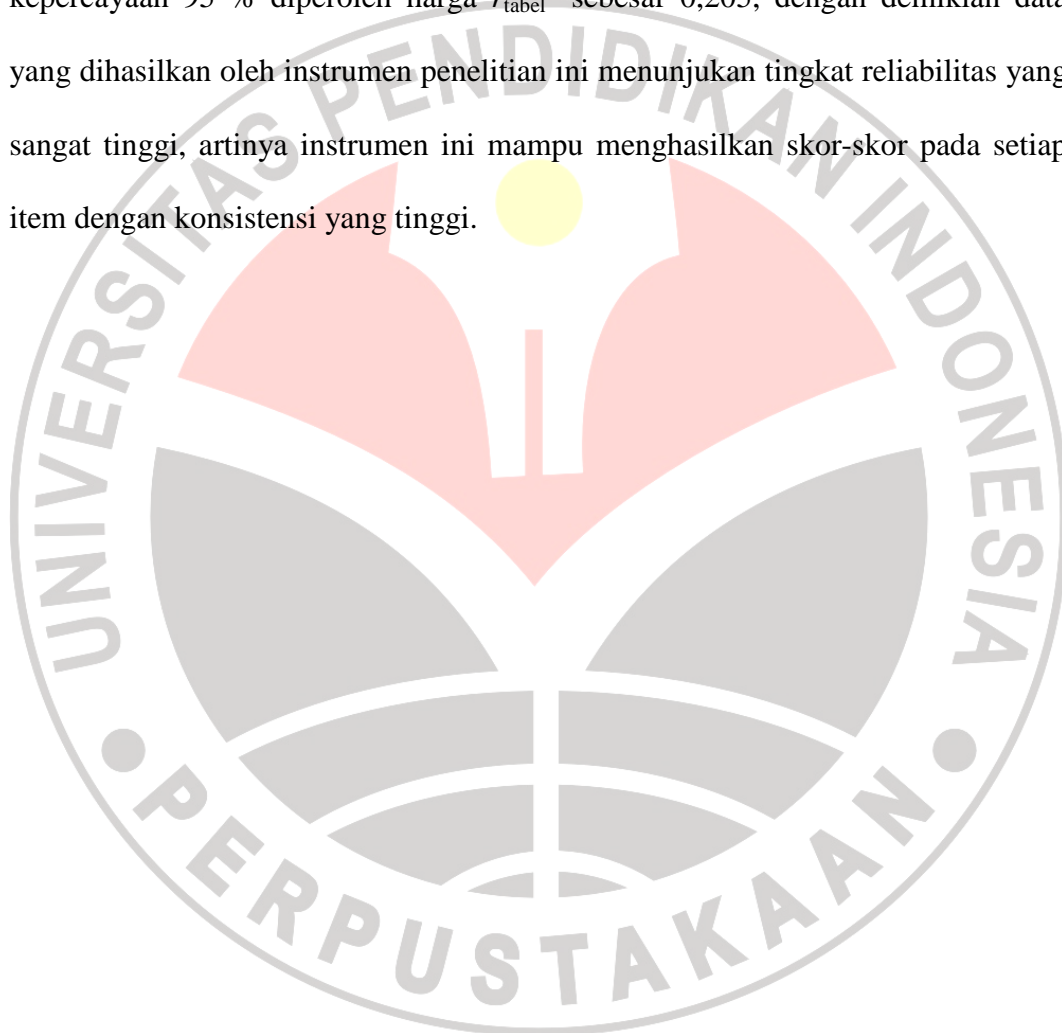
Selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan distribusi (Tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

Kemudian membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , yaitu:

Kaidah Keputusan : Jika $r_{11} > r_{Tabel}$ berarti reliabel, dan

Jika $r_{11} < r_{Tabel}$ berarti tidak reliabel

Hasil penghitungan menggunakan *Microsoft Exel 2003*, diperoleh harga reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,806. Dengan $dk = n-2 = (95-2)$, dan pada taraf kepercayaan 95 % diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0,205, dengan demikian data yang dihasilkan oleh instrumen penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, artinya instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsistensi yang tinggi.



F. Prosedur Pengolahan Data

1. Penyeleksian Data

Tujuan penyeleksian data adalah memilih data yang memadai untuk diolah, dimana yang memiliki kelengkapan dalam pengisian, baik identitas maupun jawaban. Jumlah angket yang terkumpul harus sesuai dengan jumlah angket yang disebarakan.

2. Penyeoran Data Hasil Penelitian

Penyeoran instrumen dalam penelitian ini disusun dalam bentuk skala *ordinal* yaitu skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya dan dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyeoran dari Model skala *Likert* (Natawidjaja, 1985: 238). Adapun langkah-langkah dalam uji coba instrumen adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung frekuensi (f)
- b. Menghitung proporsi jumlah pemilih, dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

- P = Proporsi
f = frekuensi
N = jumlah sampel

- c. Menghitung harga kumulatif dari proporsi ($PK_1 = P_1 + P_1$)
- d. Menghitung harga tengah dari harga kumulatif proporsi (M_{pk}), dengan menggunakan rumus:

$$M_{pk} = \frac{PK}{2} \quad \text{selanjutnya menggunakan rumus: } M_{pk} = \frac{Pk_1 + Pk_1}{2}$$

- e. Mencari harga z pada tabel z dengan menambah setiap harga z dengan harga absolut dari z dengan nilai negatif terbesar
- f. Menghilangkan angka di belakang koma dengan melakukan pembulatan

Butir-butir skala sikap *Likert* dibuat dengan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam pemberian skor alternatif jawaban tiap kategori positif ataupun negatif dapat dilihat pada Tabel 3.5. berikut ini.

Tabel 3. 5.
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pola Skor	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Frekuensi (f)	6	39	26	22	2
Proporsi (P)	0.063	0.411	0.274	0.232	0.021
P Kumulatif (Pk)	1	0.937	0.526	0.253	0.021
Titik Tengah (Mpk)	0.968	0.732	0.389	0.137	0.011
Nilai $-z$	0.334	0.264	0.152	0.056	-0.04
Nilai $-z + 0.04$	0.374	0.304	0.192	0.096	0
Skala	4	3	2	1	0

3. Analisis Hasil Pengolahan Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Item

Uji validitas dan reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Exel 2003*.

b. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa secara deskriptif digunakan bantuan skala kontinum dan tabel dalam bentuk presentase, dengan ketentuan pembobotan yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui klasifikasi keberadaan masing-masing skor yang dicapai individu dalam responsnya terhadap instrumen.

Kriteria konversi skor dideskripsikan dalam Tabel 3.6 berikut ini.

Tabel 3. 6
Kriteria Analisis Data Deskripsi (Skala Kontinum)

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
0	Sangat Tidak Matang/ Sangat Rendah
1	Tidak Matang / Rendah
2	Cukup / Sedang
3	Matang / Tinggi
4	Sangat Matang / Sangat Tinggi

Penentuan konversi skor sebagai standardisasi dalam menafsirkan skor ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responsnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap aspek maupun skor total instrumen dengan jumlah kelas empat.

Dari data responden, diperoleh $X_{maks} = 225$ dan $X_{min} = 45$. Rentang data skor ideal responden adalah $225-45 = 180$ dan interval untuk tabel konversi skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{interval} &= \frac{\text{rentang} + 1}{\text{kelompok}} \\ &= \frac{180+1}{5} \\ &= 36 \end{aligned}$$

keterangan : rentang = $X_{maks} - X_{min}$
kelompok = kategori konversi skor

Sehingga skor berkisar pada interval 45-81 untuk kategori SR; 82 - 117 untuk kategori R; 118 - 153 untuk kategori S, 154 – 189 untuk kategori T dan 190 - 225 untuk kategori ST.

Setiap kategori interval mengandung pengertian sebagai berikut :

SANGAT TINGGI	:	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan kematangan karir yang sangat tinggi pada setiap aspeknya (85 – 100 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kematangan karir yang sangat tinggi/sangat matang.
TINGGI	:	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan kematangan karir yang tinggi pada setiap aspeknya (69 – 84 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi/matang
SEDANG	:	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan kematangan karir yang belum tinggi pada setiap aspeknya (53 – 68 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kematangan karir yang sedang/cukup matang.
RENDAH	:	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan kematangan karir yang kurang tinggi pada setiap aspeknya (37 – 52 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kematangan karir yang rendah/kurang matang.
SANGAT RENDAH	:	Siswa pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan kematangan karir yang belum tinggi pada setiap aspeknya (20 – 36 %), dengan kata lain siswa pada level ini memiliki tingkat kematangan karir yang sangat rendah.

c. Penentuan Teknik Analisis untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian

Sebagaimana dipaparkan dalam Bab I, pada penelitian ini dirumuskan dua pertanyaan penelitian. Secara berurut, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan operasi analisis sebagai berikut :

- 1) Pertanyaan 1 dijawab melalui distribusi skor skala responden pada tabel konversi skor yang ditujukan untuk memberikan makna nilai pada setiap skor. Di samping itu juga tabel konversi skor ditunjang dengan penyusunan grafik persentase distribusi respons setiap indikator untuk menentukan kategorisasi siswa yang dimaknai sebagai tingkat umum tingkat kematangan karir siswa Program Administrasi Perkantoran SMK se-Kota Bandung.;
- 2) Pertanyaan 2 dijawab dengan cara penghitungan rata-rata skor responden pada setiap item indikator. Kemudian ditentukan harga nilai ambangnya (rata-rata

dari rata-rata) untuk menentukan indikator kematangan karir yang masih rendah sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan program bimbingan dan konseling. Langkah ini dilakukan untuk menentukan indikator yang masih belum tinggi pada perkembangan kematangan karir siswa Program Administrasi Perkantoran SMK se-Kota Bandung secara umum maupun pada tingkat kematangan karir sesuai dengan kategori tingkat sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

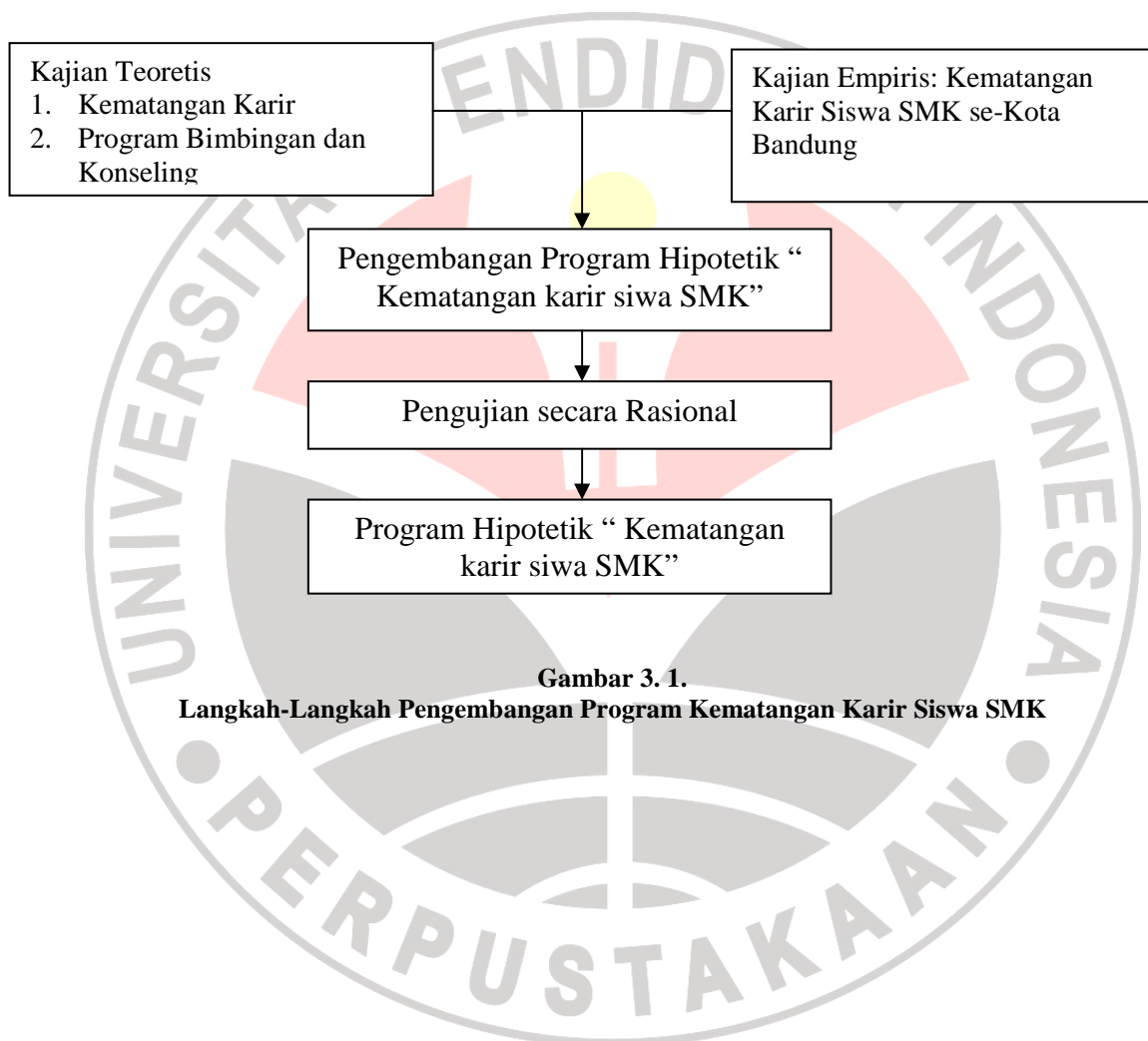
1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset BK dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi dan dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
3. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat fakultas dan rektor UPI. Kemudian dilanjutkan pada kantor Badan Kesatuan Bangsa kota Bandung. Surat izin penelitian yang telah disahkan kemudian disampaikan pada kepala sekolah SMK Negeri 1 Bandung, SMK Negeri 3 Bandung dan SMK Negeri 11 Bandung.

4. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 95 orang siswa kelas XII program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung.
5. Mengolah dan menganalisis data tentang kematangan karir siswa program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung.
6. Mengembangkan program hipotetik kematangan karir siswa program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung berdasarkan pada data-data yang telah diperoleh

Untuk menghasilkan program bimbingan tentang kematangan siswa program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung yang layak dilaksanakan maka desain yang digunakan meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap kajian teoretis dan empiris tentang program bimbingan dan kematangan karir siswa SMK.
- b. Tahap pengembangan program hipotetik kematangan karir siswa program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung.
- c. Tahap diskusi program hipotetik. Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah mengadakan diskusi dengan guru pembimbing. Dengan demikian diperoleh masukan-masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan program.
- d. Tahap penyempurnaan program. Berdasarkan pada diskusi yang telah dilakukan akhirnya program tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam mengembangkan program bimbingan untuk meningkatkan kematangan karir siswa program Administrasi Perkantoran SMK Negeri se-Kota Bandung tertuang pada Gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3. 1.
Langkah-Langkah Pengembangan Program Kematangan Karir Siswa SMK